

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEM.	
H A R I : <i>Rabu</i> TGL. <b>11 JAN 1989</b> HAL. NO.					

## Ny. Alice yang tidak Malu-malu

ORANG sakit bawa ke dokter, mobil rusak kasih montir, lemari jebol panggil tukang kayu. Kalau lukisan tergores atau kusam? "Bawa ke rumahnya Alice (baca: Elis), dia ahli restorasi lukisan," saran satu sumber.

Lukisan cat minyak di atas kanvas, kini tak salah menjadi ukuran benda seni penuh gengsi dan sumber investasi. Terutama lukisan karya pelukis kenamaan Indonesia, misalnya Affandi, almarhum Trubus, almarhum Hendra Gunawan, Basuki Abdullah, almarhum Lee Man Fong dan pelukis papan atas lainnya. Karya selebar kanvas yang penuh torehan cat warna-warni dengan berbagai corak dan bentuk, entah itu wujud lukisan realis, surealis, abstrak, impresionis ataupun gelar aliran lainnya, ternyata tak bisa abadi dan antirusak.

Cuaca dan kotoran, merupakan musuh lukisan berbahan cat campuran kimia, di samping pula bahan tenunan kanvas yang liat ternyata rapuh dan tak tahan sodokan benda runcing. "Kerusakan umumnya ulah pemilik lukisan sendiri. Biasanya mereka acuh dan jarang membersihkan lukisannya secara teratur, juga lukisan itu digantung tanpa memperdulikan apakah selalu tersorot matahari atau kena tampias air hujan," kata Ny. Alice, nama asli wanita kelahiran Bogor 49 tahun lalu, ibu dari dua putra dewasa.

Mendatangi studio milik Ny. Alice di bilangan Kebayoran Baru, jangan berprasangka akan menemui tempat "serius" layak ruang ahli restorasi. Tak ada alat-alat canggih, ataupun

peralatan kerja macam laboratorium. Di ruang kerjanya, tak ada bedanya dengan ruang kerja pelukis umum.

Ada beberapa rak sandar untuk menaruh lukisan, banyak kuas besar-kecil yang bekas pakai, tube cat minyak berserakan, lalu sebaris lukisan berbagai ukuran mengisi ruang kosong. "Ya memang begini ruang kerja saya, biasa-biasa saja kok, nggak ada yang aneh-aneh," kata Ny. Alice menjawab keheranan akan kesederhanaan ruang restorasinya.

Di salah satu sisi, tersandar lukisan karya Affandi, di sisi lainnya menanti beberapa lukisan kenamaan, ada gambar kuda Lee Man Fong, wanita berbaju biru karya Hendra, penari Bali buatan Trubus dan sebaris lukisan pelukis muda. "Sekarang ini paling banyak orang meminta restorasi lukisan Affandi dan pelukis tenar lainnya," kata Ny. Alice yang mengaku mulai merestorasi lukisan sejak awal tahun 1960-an. "Biasa dah, lukisan lagi laku keras dan harganya sudah ke langit semua."

Satu lukisan bisa diselesaikan Ny. Alice dalam 2 sampai 3 hari. Namun untuk beberapa lukisan tertentu, bisa satu sampai dua minggu. Katanya semua ini tergantung kadar kerusakan atau pun restorasi yang diminta.

Kalau cuma membersihkan, istilah Ny. Alice itu "service", cuma sekadar membersihkan debu yang melekat dan menambah lagi minyak cat untuk menambah sinar, sekalian melindungi dari kerusakan kanvas, ini pekerjaan paling ente g. "Dua hari juga selesai, kalau saya kerjakan terus dan

tidak jenuh," ucapnya sambil mengakui rasa jenuh yang suka mengganggu konsentrasi juga keseriusan kerja.

"Untuk memperbaiki lukisan sobek atau pun catnya terkelupas, saya meminta waktu lama. Ini harus ditangani dengan perasaan, serta saya harus mengenali karakter polesan dan sapuan kuas pelukisnya."

\*\*\*

MENGAMATI kerja dan profesi macam Ny. Alice, untuk ukuran kota Jakarta yang konon banyak dimukimi kolektor lukisan bagus, rasanya pekerjaan ini sungguh cocok. Selain profesi ini belum banyak ditangani orang - konon hanya ada beberapa ahli restorasi lukisan di Jakarta - juga kebetulan Ny. Alice sudah menguasai jaringan masyarakat pencinta seni lukis di Jakarta.

"Sejak gadis saya memang besar di lingkungan seniman lukis," kata Ny. Alice yang berawal sebagai model untuk lukisan dan patung seniman Trubus. "Itu zamannya di Bogor, waktu Bung Karno senang menghimpun pelukis kenamaan, lalu saya kebetulan terpilih menjadi model untuk patung dan lukisan Mas Trubus."

Tak puas hanya menjadi model, Ny. Alice pun memanfaatkan kesempatan dan belajar melukis langsung dari artis top di saat itu. Dia pun kemudian lekat dengan pelukis Ernest Dezentje, malah kemudian menjadi mantu dan memberikan dua cucu buat Dezentje. "Oleh Dezentje saya diajari membersihkan dan memperbaiki lukisan koleksi istana Bogor dan lainnya. Saya amat menyenangi pekerjaan ini, semua pekerjaan Dezentje diserahkan dan dipercayakan kepada saya. Lama-lama saya menjadi tukang restorasi, di samping melukis terus," ucapnya.

Mata dan perasaan, di samping bisa menguasai ego, merupakan kunci seorang ahli restorasi. "Kalau dilihat cara dan

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEM.	
H A R I :		TGL.		HAL.	
				NO.	

pekerjaannya, rasanya semua orang bisa merestorasi lukisan," kata Ny. Alice.

"Tapi waktu membersihkan terutama waktu merestorasi, kita harus menyelami tiap goresan kuas terhalus sampai sampuan kuas paling kasar, supaya lukisan itu tidak kita ubah, tidak diapa-apakan lagi, cuma dibersihkan dan diperbaiki beberapa sapuan yang tergores dengan warna dan bahan yang sama. Di sini harus pakai perasaan, musti telaten dan sabar, jangan memaksa perasaan *ego* kita masuk dalam lukisan itu, kalau tidak ya jadi lukisan karya campuran antara pelukis asli dan tukang restorasinya."

\*\*\*

**MEMBANDINGKAN** sarana dan gaya kerja Ny. Alice dengan gambar ataupun tayangan dokumentasi pekerjaan ahli restorasi lukisan di negara lain, nyata benar bedanya! Ny. Alice berpakaian biasa-biasa, tidak mengenakan jubah putih macam apoteker. Studionya pun, hanya lebih rapi sedikit dari gudang lukisan dan tanpa peralatan ataupun lampu dan tabung-tabung macam laboratorium percobaan.

Lukisan cat minyak di atas kanvas, sejak populer sebagai karya seni dan banyak museum atau kolektor gandrung memilikinya, sudah dihindangi gejala yang sama, yakni lukisan itu rusak, kusam ataupun memudar. Terutama sekali cuaca Eropa yang berubah empat musim dalam setahun, yang jadi momok bagi keutuhan sesuatu lukisan. Hawa panas dan dingin, disertai kelembaban naik-turun, pasti mengubah keutuhan warna dan bahan lukisan karya manusia.

Baru di tahun 1950-an, Belanda memelopori cara restorasi lukisan dengan melumuri cairan malam, untuk mencegah kelembaban dan melindungi permukaan cat, serta perhitungan matang untuk pemanasan dengan mesin. Juga menemukan metode pelapisan kanvas baru dengan bahan perekat yang cocok.

Cara ini dianggap paling ma-

suk akal, ketimbang metode tradisional restorasi lukisan yang lazim dikerjakan sebelumnya, misalnya melapisi kanvas baru yang dilekatkan dengan lem dari tulang binatang, serta memakai alat macam setrika untuk pelekatnya.

Restorasi lukisan menjadi bidang pekerjaan istimewa, sebagai penelitian bahan kimia, diusahakan mencari bahan paling tepat sebagai pengganti cat asli. Penyinaran dan penelitian bahan kanvas pun, bukan asal-asalan. Beberapa alat khusus, misalnya "meja panas" atau ruang kedap udara untuk pengeringan, di samping pemakaian berbagai tabung untuk mengurai warna asli yang dicari padanannya dengan cat baru.

Ny. Alice terus terang mengaku tak tahu soal itu. Semua yang dikerjakan ini hanyalah berupa akumulasi pengalaman selama 20-an tahun, hanya melihat dan menilai, lalu mempertimbangkan apa yang harus dilakukan.

Apakah hanya sekadar membersihkan, menambah minyak baru, meneruskan goresan yang terputus rusak, menambah warna yang pudar, menambal kanvas koyak atau menjahit kanvas lama yang retak. Atau juga jenis pekerjaan restorasi yang rasanya sudah dikuasai nyaris sempurna.

Memang tak semua pekerjaan diterima wanita pelukis dan masih aktif serta dalam pameran lukisan. Ny. Alice akan menolak apabila diserahi lukisan parah. "Pernah saya diminta memperbaiki lukisan yang katanya terkena air. *Nggak* tahunya lukisan itu rusak karena dibersihkan pemilikinya dengan lap air deterjen," katanya.

"Pernah juga ada lukisan pantai dan perahu, tapi perahunya sudah hilang. Pemiliknya minta saya tambahkan perahu baru, saya tolak dan kalau dia mau harus minta izin tertulis dari pelukis asli, supaya saya tak dimarahi karena menambah perahu di lukisannya."

Terlalu banyak suka dukanya menjadi ahli reparasi lukisan. Tapi Ny. Alice mengakui inilah pekerjaan utama dan disukai-

nya, di samping memang salah satu sumber pemasukan dalam mengelola ekonomi rumah tangganya. Rasanya hampir semua karya pelukis tenar Indonesia, pernah menjadi "pasien" di studionya.

Ny. Alice berkisah pernah merestorasi lukisan antik karya Raden Saleh, atau beberapa karya pelukis Belanda. "Untungnya kebanyakan pelukis itu saya kenal secara pribadi, hingga bagi saya tak ada kesulitan melihat karakter karya mereka," ucapnya.

"Oh ya, satu hal ini etika saya, saya akan menolak halus apabila diserahi lukisan palsu untuk direstorasi, pasti saya tolak dengan segala alasan, supaya pemiliknya tak tahu itu palsu dan tersinggung, saya pun terbebas dari tanggung jawab moral, kalau tiba-tiba saya dituduh ikut memalsukan karya seseorang."

Ny. Alice yang merasa kesepian, karena profesi restorasi ini amat terbatas di Jakarta, berharap sekali waktu akan bertambah lagi ahli restorasi lainnya. "Tiap orang yang bisa melukis, pasti bisa merestorasi, asal yah itu tadi jangan *egois* dan harus menghargai karya orang seutuhnya, jangan ditambah-tambah lagi," ucapnya.

Namun Ny. Alice tak membuka "rahasia dapur" studionya. Dia tak berkata soal roti sebagai pembersih, vernis sebagai bahan kilap, atau adonan kimiawi tertentu sebagai bahan pembersih. Cuma dia berkata, modal telaten dan kesabaran itu mutlak, hingga tiap goresan, sapuan atau lumuran cat di kanvas, betul-betul harus dilacak satu demi satu. "Makanya lama, mana mungkin *sih service* lukisan bisa satu dua jam, tak ada restorasi kilat, emangnya afdruk kilat."

Di Jakarta ini begitu banyak lukisan yang harus direstorasi, Ny. Alice terus terang bilang akan kelabakan kalau semua lukisan itu harus dia tangani. "Ayo deh, belajar jadi tukang restorasi, ini pekerjaan berguna dan tidak bikin malu," katanya.

(R. Badil)

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA '73, JAKARTA "

KOMPAS	YUDHA	MERDEKA	POS KOTA	HALUAN	MUTIARA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	WASPADA	H. TERBIT	JYKR.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI	S. PEM.	
H A R I :		TGL.		HAL.	
				NO.	



**RESTORASI** — Ny. Alice (49), salah seorang ahli restorasi lukisan di Jakarta yang menganggap pekerjaannya hanya bermodalkan mata, perasaan dan tidak egois. Kompas/bd